

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MELALUI MEDIA PAPAN PASIR PADA SISWA AUTIS
KELAS IV SD DI SLB AUTIS BUNDA MAKASSAR**

Santi¹, Triyanto Pristiwaluyo², Abdul Hadis³

¹Santi/ Prodi Pendidikan Khusus/ Universitas Negeri Makassar

Email: santi.sbs@gmail.com

²Triyanto Pristiwaluyo/ Prodi Pendidikan Khusus/ Universitas Negeri Makassar

³Abdul Hadis/ Prodi Pendidikan Khusus/ Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study investigates the learning outcomes of individuals with autism spectrum disorder (ASD) in the subject of Indonesian language, specifically focusing on letter writing skills at Autistic Bunda Makassar Special School (SLB). The research problem addressed in this study encompasses the following inquiries: (1) What is the initial proficiency level of fourth-grade autistic students at SLB Autis Bunda Makassar in letter writing prior to receiving any intervention? (2) How does letter writing proficiency change during the intervention? (3) What is the proficiency level in letter writing after the intervention has been administered? (4) What is the extent of improvement in letter writing proficiency when comparing the pre-intervention condition to the intervention and post-intervention conditions? The aim of this study is to determine: (1) the initial letter writing proficiency of fourth-grade autistic students at SLB Autis Bunda Makassar, (2) the letter writing proficiency during the intervention, (3) the letter writing proficiency after the intervention, and (4) the magnitude of improvement in letter writing proficiency based on the analysis of pre-intervention, intervention, and post-intervention conditions. The data collection method employed in this study was a written test. The participant selected for this study was an autistic student identified by the initials DFF. The research design utilized in this study is Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The findings of this study can be summarized as follows: 1. The participant's baseline letter writing ability before the intervention was determined to be very poor in baseline condition 1 (A1). 2. The participant's letter writing ability during the intervention showed significant improvement, categorized as very good based on the analysis of the intervention condition (B). 3. The participant's letter writing ability after the intervention increased to a good category compared to baseline condition 2 (A2). 4. The participant's letter writing ability demonstrated improvement based on the analysis of conditions, indicating a very poor initial ability that increased to a very good category during the intervention and then decreased to a good category after the intervention. However, the participant's score was still better than before receiving the intervention, indicating an overall increase in letter writing ability. This can be attributed to the influence of the intervention.

Keywords: *letter writing, sandboarding, Autism*

1. PENDAHULUAN

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Pendidikan tidak diperuntukkan hanya bagi anak normal saja, akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga Negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Pendidikan luar biasa merupakan layanan pendidikan yang khusus diperuntukkan kepada ABK, dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda. Salah satu jenis ABK yang dimaksud adalah anak dengan gangguan autism.

Autis adalah gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, Bahasa, perilaku, dan interaksi sosial. Akibatnya anak autis mengalami hambatan dalam hal akademik khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dasar yang menuntut anak untuk dapat membaca dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena Bahasa Indonesia berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi menulis permulaan. Menulis permulaan biasanya diawali dengan mencoret-coret dinding, lantai, kertas, dan benda yang ada disekitarnya. Menulis permulaan merupakan kegiatan murid memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, dan kata.

Kemampuan menulis permulaan diajarkan dengan tujuan agar murid dapat memegang alat tulis dengan benar dan dapat menulis dengan baik. Selain itu, menulis bertujuan agar murid dapat menyalin, mencatat serta dapat mengerjakan sebagian besar tugas sekolahnya. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, dalam kegiatan sehari-hari utamanya pada proses pembelajaran anak dalam upaya untuk mengungkapkan pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus diajarkan dengan baik kepada murid. Murid di sekolah harus dibina kemampuan menulisnya, sehingga mereka mampu menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada murid kelas IV di SLB Autis Bunda Makassar. Peneliti menemukan bahwa anak mengalami hambatan dalam menulis permulaan, dapat dilihat saat anak diberikan instruksi menulis huruf atau menulis salah satu abjad anak tidak dapat menulisnya. Selain itu anak juga mengalami kesulitan dalam

memegang dan menggunakan alat tulis. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa anak hanya dapat menirukan beberapa huruf vokal tanpa bantuan dari peneliti seperti I, U, dan O saja. Sedangkan huruf yang lainnya masih tidak jelas untuk dibaca. Permasalahan tersebut perlu mendapatkan pemecahan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat yang lebih tinggi. Menulis permulaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat membantu murid. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis yaitu melalui penggunaan media papan pasir.

Papan pasir adalah salah satu media untuk membantu mengasah kemampuan motorik, kognitif, dan sensoris. Pasir merupakan sesuatu yang mudah untuk dibentuk. Melalui bermain pasir murid dapat mengasah kemampuan sensori melalui sentuhan kulit karena media pasir dapat merangsang kemampuan sensoris dan motorik. Melalui sentuhan kulit dengan pasir dapat menhidupkan saraf taktil murid, sehingga dapat melatih otot-otot kecil pada jari jemari murid hal demikian dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada murid. Dengan menggunakan papan pasir murid akan mudah menulis di pasir dengan cara menggunakan jari jari sebagai alat bantu belajar menulis. Dengan demikian murid dapat menuliskan huruf di atas pasir tanpa harus takut salah karena jejak pasir mudah dihapus. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Media Papan Pasir

pada Siswa Autis Kelas IV sd di SLB Autis Bunda Makassar.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Hakikat Kemampuan Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis

Zainuddin (Devitasari 2014) mengungkapkan bahwa menulis dalam arti sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Selanjutnya Fachrudin Ambo (Devitasari 2014) mengungkapkan menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan.

Nurdiyantoro B (2001:298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Namun Menurut Tarigan (Aliffia Rosi Devitasari, 2014). menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa.

Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro B, 2001: 296).

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dapat berguna untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung di karenakan menulis merupakan penggambaran fikiran, perasaan dan ide-ide kedalam bentuk lambang Bahasa grafis dan menulis yang di lakukan untuk keperluan mencatat dan kemampuan berbahasa.

b. Konsep Papan Pasir

a. Pengertian Media Pembelajaran

Hamka (Nurfadhillah, 2021), mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat di definisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan

efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik belajar lebih lanjut. Heinich (Satrianawati, 2018), mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adlaah media komunikasi. Istilah ‘media’ bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata ‘teknologi’ yang berasal dari kata latin tekne (bahasa inggris art) dan logos bahasa indonesia “ilmu. Beberapa pendapat para ahli yang telah menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alternatif yang dapat digunakan siswa. Bertujuan untuk memudah anak memahami pembelajaran dan membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. sehingga, terjadi interaksi belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien.

3. Konsep Teoritis Autisme

a. Pengertian Autis

Yuwono (Narmi, 2022) Autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang

sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Maulana (Kristanti & dkk, 2019) Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak, oleh karena itu diagnosis dilakukan dari gejala – gejala yang tampak menunjukkan adanya penyimpangan dari perkembangan yang normal sesuai umurnya. Mudjito (Switri, 2020) autisme adalah anak yang mengalami gangguan berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta mengalami gangguan sensori, pola bermain, dan emosi. Menurut DSM V autism spectrum disorder it is a developmental disorder that involves a wide range of problematic behaviors including deficit in language and perceptual at motodevelopment really testing, and an inability to function in social situations the following case illustrates some of the behaviors that mybe seen in child with autism. (American Psychiatric Association, 2013). Berdasarkan DSM-5 dapat diartikan Autis sebagai gangguan perkembangan yang melibatkan berbagai perilaku bermasalah termasuk diantaranya masalah berkomunikasi, masalah persepsi, masalah motorik dan perkembangan sosial. Ronald, dkk (2009) yang dituliskan: Autism means a

developmental disability significantly affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age three, that adversely affects a child's education performance. Artinya anak autis merupakan seseorang yang mengalami suatu gangguan perkembangan signifikan yang dapat mempengaruhi komunikasi verbal dan non verbal serta interaksi sosial, umumnya terlihat sebelum usia 3 tahun yang berpengaruh negatif terhadap pendidikan anak. Gangguan perkembangan pada anak autis dapat terlihat sebelum usia tiga tahun baik pada aspek komunikasi maupun interaksi sosial.

3. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan Jenis penelitian ini adalah penelitian *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian dengan subjek tunggal.

b. Variabel dan definisi operasional

Variabel

1. Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen* variable) yaitu media Papan pasir dan variabel terikat (*dependen* variable) yaitu kemampuan Menulis

Permulaan Siswa Autis Kelas IV SD di SLB Autis Bunda Makassar

2. Definisi operasional variable

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran perubahan penelitian. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis permulaan siswa menggunakan media papan pasir, maka dirumuskan definisi oprasional sebagai berikut.

1. Siswa dapat menuliskan huruf vocal (A, I, U, E, O) melalui tes tertulis yang diberikan oleh peneliti
 2. Siswa dapat menuliskan huruf konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z) melalui tes tertulis yang diberikan oleh peneliti
- Teknik Pengumpulan Data

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk

tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*) dan intervensi. Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis yang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid sebelum, selama dan setelah diberi perlakuan melalui penggunaan papan pasir. Kriteria penilaian ialah apabila murid mampu melakukan sesuai dengan yang ditentukan tanpa bantuan maka diberi skor 1, apabila murid belum mampu maka diberi skor 0.

d. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel

bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal yang akan dianalisis dengan dua jenis analisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto J. (2006 : 16) menyatakan Bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan digunakannya persentase karena peneliti akan mencari skor tes sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Skor kemampuan murid yang dijawab secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Sunanto, J. 2006: 16)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

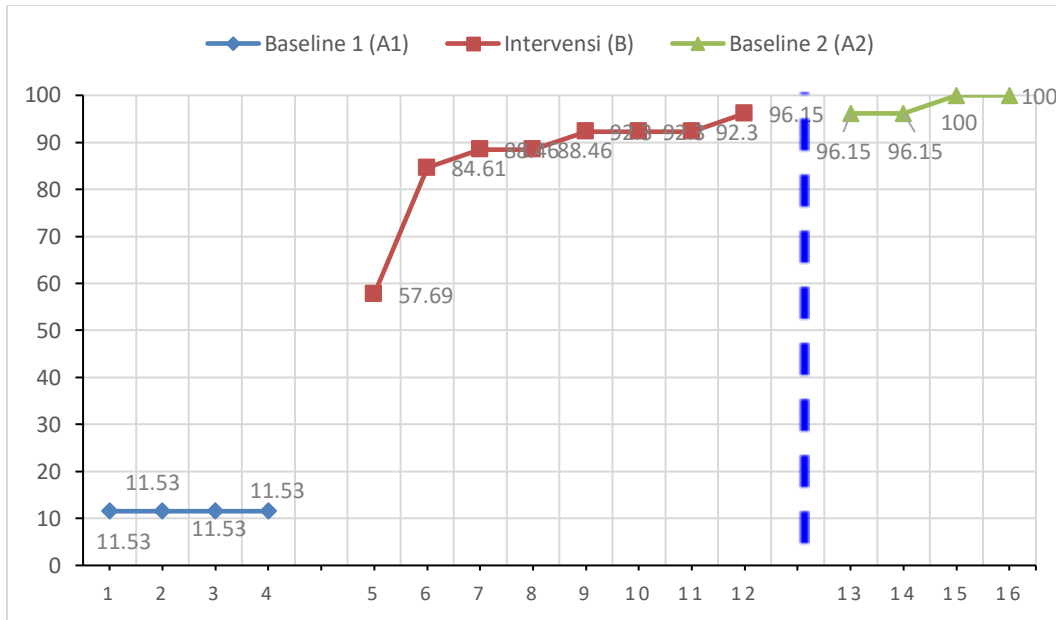
a. Hasil Penelitian

Adapun data nilai kemampuan menulis permulaan pada subjek DFF, pada kondisi *baseline 1 (1A)* dilakukan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi

keempat memperoleh nilai yang sangat kurang atau tetap masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. *Intervensi (B)* dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dapat dilihat dari sesi ke5 sampai sesi ke12 mengalami peningkatan yang baik sekali meskipun data yang diperoleh tidak stabil atau variabel. Artinya data yang diperoleh tidak masuk dalam kriteria sstabilitas dan *baseline 2 (A2)* dilakukan dalam 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi 13 sampai sesi ke16 masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan yang baik di bandingkan kondisi *baseline 1 (A1)*.

Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	3	11,53
2	26	3	11,53
3	26	3	11,53
4	26	3	11,53
<i>Internensi (B)</i>			
5	26	15	57,69
6	26	22	84,67
7	26	23	88,46
8	26	23	88,46
9	26	24	92,3
10	26	24	92,3
11	26	24	92,3
12	26	25	96,15
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	26	25	96,15
14	26	25	96,15
15	26	26	100
16	26	26	100

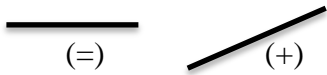
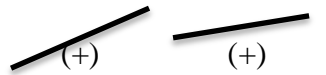


Grafik 1. Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Autis Kelas IV Pada Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi, dan *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis Permulaan.

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	<i>Stabil</i> 100%	<i>Tidak Stabil</i> 75%	<i>Stabil</i> 100%
Jejak Data	(=)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	<i>Stabil</i> 11,53 – 11,53	<i>Tidak Stabil</i> 57,69 – 96,15	<i>stabil</i> 96,15 – 100
Perubahan Level (<i>level change</i>)	11,53 – 11,53 (= 0)	57,69 – 96,15 (+38,46)	96,15 – 100 (+3,85)

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Tidak Stabil	Tidak Stabil ke stabil
Perubahan level	(11,53 – 57,69) (+46,16)	(96,15 – 96,15) (= 0)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Media papan pasir dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa Autis keas IV SD di SLB Autis Bunda Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan ditemukan siswa autis kelas IV di SLB Autis Bunda Makassar yang mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, hal ini dapat dilihat Ketika guru mengintruksikan siswa untuk menulis, siswa hanya mencoret-coret (tulisan tidak jelas / tidak dapat di baca). Selain itu cara siswa dalam memegang pensil pun tidak benar, jadi kemampuan siswa mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan terutama menulis huruf vokal (A, E) dan konsonan (B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z) Kemampuan yang dimiliki oleh DFF hanya sebatas mengenal abjad dan menulis huruf I, U dan O. Sehingga peneliti mengambil permasalahan ini dengan menggunakan media papan pasir sebagai salah satu cara yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa Autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan papan pasir. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media tersebut dapat memvisualisasikan menulis permulaan yang tadinya berbentuk abstrak menjadi konkrit dan juga dapat menarik perhatian Murid untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat dari nurseto (Fernando,2020) bahwa penggunaan media dapat menumbuhkan motivasi belajar para pelajar karena materi yang di sampaikan dapat lebih menarik perhatian mereka. Selain itu montolalu 2017 mengemukakan bahwa “media pasir merupakan salah satu media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensori.” Pasir merupakan suatu benda yang mudah dipegang dan dibentuk

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi. *Baseline 1 (A1)* terdiri dari empat sesi. Sesi pertama sampai sesi keempat memperoleh nilai yang sama namun sangat kurang. Hal ini disebabkan karena subjek DFF mengerjakan soal menulis permulaan huruf A-Z tersebut tanpa media pembelajaran sehingga minat belajar siswa kurang. Oleh karena itu peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan menulis permulaan subjek DFF pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai sesi kedua belas dengan menggunakan papan pasir, mengalami peningkatan berada di kekategori baik sekali. Dikarenakan pada kondisi ini peneliti menggunakan media papan pasir sebagai media belajar. Selaras dengan pendapat

Montolalu (2007) Pada saat anak bermain pasir anak memperlajari banyak konsep karena pasir memberi kemungkinan yang membuka pemahaman anak, seperti perkembangan motorik halus terjadi saat anak bermain pasir dan menulis dengan jarinya atau kayu diatas pasir seperti mencetak telapak tangan atau bahkan mencetak pasir dengan berbagai bentuk.

Sedangkan pada *baseline 2 (A2)* jumlah sesi yang diberikan sebanyak empat sesi hal ini disebabkan data yang telah diperoleh sudah stabil. Nilai yang diperoleh siswa tampak menaik jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), walaupun sudah tidak digunakan media papan pasir pada kategori ini kemampuan menulis siswa tetap menaik hal ini dapat disebabkan karena anak telah paham abjad dan menulis permulaan pada papan pasir yang kemudian memberikan dampak positif pada motoric dan kemampuan menulis anak.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A – B – A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa, maka penggunaan media papan pasir ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa autis. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan papan pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa autis kelas IV di SLB Autis Bunda Makassar.

Kemampuan dalam mengenal angka merupakan bagian yang seharusnya sudah dikuasai oleh murid kelas II SD. Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid kelas II di SLB Negeri 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam mengenal angka. Murid tidak fokus untuk belajar ketika guru menjelaskan di papan tulis. Dari yang dijelaskan di atas, maka

murid autis masih memiliki potensi untuk ditingkatkan lagi dalam pelajaran akademik khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka. Sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka, penelitian ini menggunakan media maze numerik.

Media maze numerik merupakan media yang dapat memudahkan murid terhadap mengenal angka. Dalam membelajarkan materi harus diawali dari yang mudah, sedikit sulit, hingga ke yang benar-benar sulit, melalui tahapan belajar ini akan menjamin terjadinya proses belajar dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka. Sebelum murid mulai berkembang dalam kemampuan mengenal angka, salah satu upaya yang diberikan dalam aspek mengenal angka yaitu melalui media maze numerik secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan. Peneliti

melakukan proses belajar mengajar selama 16 kali.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan pretest terhadap murid yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid dalam mengenal angka sebelum diberikan perlakuan. Setelah melaksanakan pretest dan mengetahui hasil dari pretest, peneliti memberikan perlakuan berupa pengenalan angka menggunakan media maze numerik. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan, adapun hasil analisis data yang di diperoleh bahwa kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Gowa setelah dilakukan dua tes, sebelum dan setelah penerapan media maze numerik. Pada tes awal atau sebelum penerapan media maze numerik diperoleh nilai tiga koma tiga (3,3) dengan kategori tidak mampu. Kemudian tes akhir atau setelah penerapan media maze numerik murid memperoleh nilai

yaitu delapan puluh (80) dengan kategori mampu. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan mengenal angka mengalami peningkatan setelah penerapan maze numerik. Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir maka dapat diperoleh bahwa peningkatan kemampuan mengenal angka pada murid autis kelas II di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberikan pembelajaran menggunakan maze numerik, menunjukkan bahwa murid memperoleh nilai lebih tinggi pada tes akhir dibandingkan nilai yang diperoleh pada tes awal.

Dari keterangan diatas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan murid setelah diberikan perlakuan sebesar 80 berada pada kategori mampu. kegiatan ini telah dilakukan dari 30 aspek kegiatan yang telah dilakukan subjek penelitian (F) mampu melakukan 24 aspek kegiatan dengan baik dan benar sesuai indikator kegiatan yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian

murid, sehingga kegiatan mengenal angka dapat dengan mudah dipelajari dengan menggunakan maze numerik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum S,W. 2017. *Implementasi Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Autis di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aliffia Rosi Devitasari, 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SD N 2 Dukutalit Juwana Pati*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aninditya. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learnig Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Anita, Agnes. 2015. *Pengembangan Buku. Suplemen Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II Semester 2 SD Negeri Puluhan. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Sanata Dharma.halaman 43.
- Azwandi, Y. (2005). *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta Depdiknas (Dit. PPTK & KPT).
- <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=3901&pRegionCode=U NIKAMA&pClientId=717>
- Budiman M,A. 2022. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Permulaan pada Pembelajaran Daring Kelas I SD Negeri 3 Tamanrejo*.
[https://www.researchgate.net/publication/364117590 Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Daring Kelas I SD Negeri 3 Tamanrejo](https://www.researchgate.net/publication/364117590_Analisis_Kesulitan_Belajar_Siswa_Dalam_Menulis_Permulaan_Pada_Pembelajaran_Daring_Kelas_I_SD_Negeri_3_Tamanrejo)
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: IBRD.
- Destiani, I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Vakt (visual auditori kenestetik taktil) Untuk Anak Autis Kelas I di SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- DSM-5 in APA 7: American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.).
<https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>.
- Gregory, R.J. 2015. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications, Seventh Edition*. USA: Pearson.
- Hallahan, D. P. (2014). *Exceptional learners* (12th ed., Pearson New International ed). Pearson. Kualittif Dalam Metode Penelitian, Dalam Jurnal Manajemen & Kewirausahaan vol.4 No.2.

- Hallahan, D. P dan Kauffman, J. M. 2009. *Exceptional Learners: An Introduction To Special Education*. Pearson, Boston, Mass.
- Handojo. 2008. *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Handoyo. (2004). *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hadrian, J. 2008. *Autisme* <https://josephadrian.wordpress.com/2008/08/20/autisme/>
- Herrington S, dkk. 2006. https://www.researchgate.net/publication/248993926_The_design_of_landscape_at_child-care_centres_Seven_Cs
- Latae A, Dkk. 2015. <https://core.ac.uk/display/297191941>
- Kauffman, J. & Hallahan, D. (2006). *Exceptional learners: An introduction to special education (10th Ed)*. Boston: Allyn and Bacon education. Inc.
- Kristanti, L. A., & dkk. (2019). *Kapasitas Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Meimulyani, Yani & Caryoto. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT LUKSIMA METRO MEDIA.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Narmi. (2022). *Tips Jitu Menangani Anak Autis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nurgiyantoro B. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. BPFE – Yogyakarta.
- Ronald L. Taylor, Lydia R. Smiley and Stephen B. Richard. (2009). *Exceptional Students: Preparing Teachers for the 21st Century*. New York: McGraw – Hill.
- Salma, Sitti & Jumarni, Lili. 2020. *Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B*. Jurnal Smart Paud, Vol. 3 (1): 35-42.
- Sujarweni, V.W.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sunanto, dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung: Crced University.
- Sundayana, H. Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta

Switri, E. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pasuruan: Penerbit QIara Media.

Twistiandayani, R., & dkk. (2019). *Terapi Wicara dan Sosial Stories pada Interaksi Sosial Anak Autis*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.

Virgawati Vita. 2015. Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Huda Kabupaten Sragen. *Skripsi*. (Universitas Negeri Semarang).